

## *PENGABDIAN MASYARAKAT*

### **Penyuluhan Dan Pengenalan Penyakit Herpes Genital Sebagai Penyakit Infeksi Menular Seksual Pada Acara Pengabdian Masyarakat Dan Khitanan Massal Pada Masyarakat Kelurahan Sidorame Timur Medan Perjuangan**

**Hervina<sup>1</sup>, Melviana Lubis<sup>2</sup>, Ery Suhaymi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>2</sup>Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: hervina@umsu.ac.id

**Abstrak:** Herpes simplek atau herpes kelamin atau herpes genital adalah salah satu penyakit menular seksual yang di sebabkan oleh HSV2 atau Herpes Simplek Virus 2. Herpes Simplek Virus atau HSV memiliki dua tipe yaitu HSV tipe 1 yaitu timbul lesi di daerah mulut, sekitar mulut, kepala dan leher. Sedangkan HSV tipe 2 adalah penyakit yang kita sebut dengan herpes genital, lesi muncul di daerah sekitar kemaluan. Penyakit ini bersifat rekurens dan berlangsung seumur hidup. Virus ini berdiam di jaringan saraf yaitu ganglia dorsalis. Tujuan penyuluhan ini di agar masyarakat bisa lebih mengenal bahwa banyak penyakit yang di sebabkan oleh infeksi menular seksual, seperti herpes genital. Penyakit ini dapat menimbulkan komplikasi dari kecacatan sampai kematian tetapi penyakit ini dapat di cegah penularannya. Prognosis penyakit ini bisa lebih baik jika dilakukan pengobatan sejak dini dan tepat. Penyuluhan ini buat masyarakat kelurahan Sidorame Timur Medan Perjuangan di laksanakan di Komplek Perguruan SDS Muhammadiyah 09 Medan. Acara berlangsung dengan baik dan lancar, dan di harapkan setelah penyuluhan ini masyarakat bisa menjadi lebih tanggap dan segera memeriksakan diri ke dokter jika menjumpai gangguan di daerah kemaluan.

**Kata kunci:** Herpes genital, Penyuluhan

**Abstract:** Herpes simplex or genital herpes is a sexually transmitted disease caused by HSV 2 or herpes simplex virus 2. Herpes Simplex Virus or HSV has two types, namely HSV type 1, which causes lesions in the oral area, around the mouth, head and neck. While HSV type 2 is a disease that we call genital herpes, lesions appear in the area around the pubic. The disease is recurrent and lasts a lifetime. The purpose of this counseling is so that the public can be more aware that many diseases are caused by sexually transmitted infections, such as genital herpes. This disease can cause complications from disability to death but this disease can be prevented from transmission. The prognosis of this disease can be better if treatment is carried out early and appropriately. This counseling is for the people of Sidorame Timur Medan Perjuangan village was carried out at the SDS Muhammadiyah 09 Medan. The event took place well and smoothly, and it is hoped that after this counseling the community can become more responsive and immediately see a doctor if they encounter any disturbances in the genital area

***Keywords:*** *Counseling, Genital Herpes*

## PENDAHULUAN

Herpes simplek atau herpes kelamin atau herpes genital adalah salah satu penyakit menular seksual yang di sebabkan oleh HSV2 ( Herpes Simplek Virus ). Individu atau orang yang pernah mengalami atau pernah terinfeksi penyakit ini ,virusnya akan terus ada di dalam tubuh dan tidur di dalam tubuh orang tersebut dan apabila daya tahan tubuh menurun dan hanya ada luka kecil sekalipun virus dapat masuk dan menginfeksi tubuh saat melakukan hubungan seksual.

Herpes Simplek Virus atau HSV memiliki dua tipe yaitu HSV tipe 1 yaitu timbul lesi di kepala, leher, daerah mulut, sekitar mulut menyebar melalui saliva, jenis ini terinfeksi melalui kontak mulut dengan mulut, saliva, kontak dengan luka, tetapi dapat juga ke daerah genital saat individu melakukan *oral sex*, dengan penderita yang terinfeksi HSV 1.<sup>1,2</sup>

HSV 1 ini adalah bentuk infeksi yang didapat melalui penularan oral pada saat kanak-kanak.<sup>3</sup> Herpes genital atau HSV tipe 2 adalah penyakit yang kita sebut

dengan herpes genital. Virus ini ditularkan dengan hubungan intim yaitu seksual, kontak kulit, luka, cairan, oral maupun anal penderita yang terinfeksi HSV 2.<sup>1,2</sup> Penyakit ini dapat menularkan ke orang lain walaupun si penderita tidak mempunyai gejala. Dan yang lebih harus di perhatikan adalah bahwa penyakit ini dapat di tularkan oleh ibu yang lagi hamil ke anaknya pada saat proses persalinan yang di kenal dengan herpes neonatal.<sup>4</sup> Penyakit yang disebabkan oleh HSV ini dapat berupa infeksi primer akibat kontak pertama kali dengan virus setelah terppar antara 4 - 7 hari. atau infeksi sebagai bentuk reaktivasi atau rekurensi akibat aktivasi virus yang laten atau dormant pada saat imunitas tubuh menurun.<sup>4,5</sup>

Penyakit herpes genital ini merupakan penyakit menular seksual dengan prevalensi yang tinggi di berbagai negara tanpa mengenal musim dan kapan saja dapat terjadi serta merupakan penyebab terbanyak penyakit ulkus genital.<sup>4,6</sup>

Insiden penyakit ini tidak dapat dapat di ketahui dengan pasti tetapi di perkirakan ada sebanyak

500.000 kasus baru terjadi setiap tahunnya. Umur terbanyak adalah antara 25-34 tahun dan pada penderita yang sudah menikah.<sup>6</sup>

Penyakit ini tersebar diseluruh dunia dan bisa mengenai perempuan ataupun laki-laki dan sering muncul pada usia decade dua dan tiga ataupun usia dimana peningkatan aktifitas seksual Prevalensi di United States dari tahun 2015-2016 untuk HSV 1 sebanyak 47,8% dan untuk HSV2 sebanyak 11,9% pada usia 14-49 tahun. Angka kejadian lebih tinggi pada perempuan di bandingkan pada laki-laki dan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Pada negara berkembang insiden infeksi HSV sekitar 20% pada usia kurang 5 tahun dan 70%-80% pada usia remaja dan akan meningkat sekitar 40%-60% pada usia 20-40 tahun. Angka rekurensi antara laki laki dan perempuan dengan perbandingan 2,7 : 1,9 kali dalam 100 hari.<sup>4</sup> Diperkirakan sebanyak 50% - 80% orang dewasa yang sehat terinfeksi, dan sebagian besar selama masa kanak-kanak membawa virus.<sup>7</sup>

HSV 1 dan 2 merupakan virus herpes hominis yang merupakan virus

DNA (Deoxyribonucleic Acid), pembagiannya berdasarkan karakter pertumbuhannya dan lokasi klinis tempat predileksinya HSV1 dan HSV 2 termasuk pada famili Herpesviridae yang di klasifikasikan menjadi tiga subfamili alpha-herpesviruses, beta-herpesviruses, dan gamma - herpesviruses.<sup>8</sup> Ada yang menyatakan bahwa HSV merupakan famili dari Herpesviridae yang terdiri dari delapan virus antara lain *Cytomegalovirus*, *Varicella zoster virus*, *eipstein barr*, dan *Human herpes virus VI* yang terkait dengan roseola infantum dan *Human herpes virus VII* yang terkait dengan virus roseola exanthem subitem, pityriasis rosea, serta *Human herpes virus VIII* yang terkait dengan sarcoma kaposi dan limfoma.<sup>9</sup>

Faktor resiko pada infeksi virus ini yaitu perempuan lebih sering terinfeksi di bandingkan laki-laki,jika seseorang mempunyai pasangan seksual lebih dari satu,pola seksual yang bebas tanpa menggunakan pengaman atau pelindung ( kondom ) serta daya tahan tubuh yang menurun seperti perubahan cuaca, demam, paparan matahari, stres emosional,

trauma, menstruasi, dan penyakit sistemik.<sup>4</sup>

Untuk menegakkan diagnosis kita harus melakukan anamnesis pada pasien di mana pada saat anamnesis pasien akan mengeluhkan rasa panas, bisa nyeri atau gatal yang di sertai luka luka seperti panas dalam pada daerah kemaluannya. Pada beberapa pasien kadangkala mengeluhkan rasa demam, lelah dan kurang nafsu makan sebelum timbul lesi di kemaluan.

Pada pemeriksaan fisik dermatologi pada daerah genital, rectum, paha dan bokong atau anal di jumpai papul papul eritem, yang kemudian berubah menjadi vesikel dan bula yang berkelompok dengan dasar eritema yang pecah menjadi krusta dan dijumpai erosi maupun ulkus. Pada saat buang air kecil dan pada perempuan keluar cairan dari vagina. Penyakit ini sebenarnya sudah dapat di tegakkan melalui gambaran klinis saja, tetapi pemeriksaan penunjang dapat juga dilakukan yaitu kultur virus dengan cara mengambil virus jaringan luka dan di periksa di laboratorium. Pemeriksaan PCR (Polymerase Chain

Reaction) dengan mengambil jaringan luka atau darah untuk melakukan pemeriksaan DNA virus serta bisa melihat tipe virus. Pemeriksaan Tzanck dengan pewarnaan Giemsa dapat di temukan sel datia berinti banyak. Serta dengan melakukan pemeriksaan darah untuk melihat antibodi HSV, jika tidak di jumpai lesi dan juga dapat mendeteksi adanya infeksi virus pada masa lampau.<sup>4</sup>

Asiklovir merupakan obat nukleosida sintetik yang merupakan kelompok antivirus yang bisa digunakan untuk pengobatan HSV 1 dan HSV 2 juga Varicella Zoster juga mempunyai daya toksisitas yang rendah.<sup>10,11</sup>

Dalam pengobatan penyakit HSV 2 ini bisa di berikan analgesik dan juga mengompres lesi. Pemberian anti virus berupa asiklovir 5 x 200 mg/hari atau 3x 400mg /hari selama 7-10 hari. Valasiklovir 2x 500-1000 mg /hari selama 7-10 hari. Boleh juga di berikan Famsiklovir 3x 250 mg/hari selama 7-10 hari. Pada kasus yang berat dapat diberikan asiklovir intravena 5 mg/kg/BB tiap 8 jam selama 7-10 hari.<sup>12</sup> Umumnya

obat yang di berikan berfungsi untuk mempercepat proses penyembuhan penyakit, mengurangi derajat keparahannya, menghindari munculnya kekambuhan dan menghindari atau meminimalkan penyakit ini untuk menularkan ke orang lain. Sedangkan pada wanita hamil diberikan pengobatan agar terhindar penularan pada bayinya dan disarankan untuk melakukan operasi pada saat persalinannya. Ada beberapa cara untuk mengurangi gejala dapat dilakukan yaitu, membersihkan luka dengan air biasa atau air garam atau larutan NaCL 0,9% atau air hangat.<sup>12</sup>

Penyakit ini merupakan penyakit yang dapat sembuh sendiri pada pasien yang imunokompeten. Pencegahan atau edukasi yang kita perlu lakukan untuk mencegah infeksi herpes genital yaitu dengan cara menggunakan kondom atau pelindung jika berhubungan dengan orang yang tidak jelas status riwayat infeksi menular seksualnya, memeriksakan diri secara rutin ke laboratorium jika berhubungan dengan lebih dari satu pasangan seksual, menghindari mainan seks

dan hendaknya di cuci terlebih dahulu dan menghindari berciuman atau oral seks jika pasangan sedang mengalami luka pada derah mulut, memeriksakan pasangan seksual yang tetap jika memungkinkan karena dapat terjadi rekurensi.<sup>12,13</sup>

Komplikasi penyakit ini yaitu dimana penyakit ini bisa meningkatkan tertularnya penyakit HIV (Human Immunodefisiensi Virus) sampai tiga kali lipat, bisa menimbulkan kekambuhan yang lebih sering, bisa terjadi infeksi pada otak (ensefalitis) dan juga infeksi mata (keratitis). Pada ibu hamil bisa menyebabkan herpes neonatus yang mana anak mengalami kecacatan neurologis atau pun kematian.<sup>12,13</sup>

Prognosis penyakit ini dimana karena sering terjadi rekurensi menyebabkan masalah secara psikologik yang membuat penderita menjadi tidak nyaman. Jika pengobatan di berikan secara dini dan tepat memberikan hasil yang baik dimana penyakit bisa berlangsung lebih cepat dan singkat serta kekambuhan lebih jarang.<sup>13</sup>

## METODE

Sasaran pada pengabdian masyarakat di tujukan kepada masyarakat umum kelurahan Sidorame Timur Medan Perjuangan dan pada keluarga yang anaknya ikut serta dalam sunatan massal. Sunatan massal di lakukan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Kedokteran. Dan pada kesempatan ini juga kami juga melakukan penyuluhan.

Penyuluhan ini di berikan agar masyarakat bisa lebih mengenal bahwa banyak penyakit yang di sebabkan oleh infeksi menular seksual, salah satunya herpes genital. Penyakit herpes genital ini angka kejadiannya terus meningkat dari tahun ke tahun walau secara pasti tidak dapat di pastikan jumlahnya tetapi diperkirakan mencapai angka 500.000 kasus baru setiap tahunnya. Resiko penularan herpes genital ke pasangan seksualnya bila terdapat lesi pada pasangan lebih tinggi tetapi ternyata penularan dapat juga terjadi pada infeksi asimtomatis dan tidak terdapat lesi pada pasangan seksualnya. Sehingga menurut penyaji penyakit ini perlu di ketahui oleh

masyarakat sehingga bisa menghindari sedini mungkin.

Penyuluhan dan sunatan massal ini di selenggarakan di Komplek Perguruan SDS Muhammadiyah 09 Medan Di jalan Rakyat / Nuri Lorong Maninjau No. 04 Medan.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan pada masyarakat kelurahan Sidorame Timur Medan

Materi penyuluhan di sajikan dalam bentuk media *power point* yang dijelaskan oleh penyaji dan sesi berikutnya berupa pertanyaan oleh peserta yang ingin bertanya dan di jawab oleh penyaji.



Gambar 2. Bersama anak anak yang menunggu giliran khitannan

## **HASIL**

Setelah di lakukan penyuluhan penyakit infeksi menular seksual yaitu herpes simplek virus 2 atau di sebut juga herpes genital, ternyata banyak masyarakat yang belum mengetahui penyakit ini. Di sini penyaji menjelaskan bahwa penyakit ini dapat di kenali sendiri dan bisa cepat langsung ke dokter jika terlihat gejalanya pada area alat genital atau kelamin baik itu pada laki laki dan perempuan. Sehingga tujuan setelah dilakukan penyuluhan ini di harapkan setiap orang dapat meningkatkan derajat kesehatan baik itu untuk pribadi, keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

## **PEMBAHASAN**

Adanya penyuluhan yang dilakukan pada saat dilakukan sunatan massal dapat memberikan hasil yang sangat bermanfaat ,di samping anak-anak mereka di khitan para keluarga seperti ayah ibu dan keluarga lain mendapat ilmu pengetahuan tentang penyakit yang sebelumnya belum mereka ketahui.Penyuluhan dan pelaksanaan khitanan massal ini dapat terlaksana

dengan baik dan lancar karena adanya kerjasama yang baik antara para keluarga dan anak-anak peserta khitanan dan beserta tim kesehatan dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## **KESIMPULAN**

Penyakit Virus Herpes Simplek (HSV) atau herpes genital atau herpes kelamin adalah penyakit menular seksual pada laki-laki dan perempuan yang ditandai dengan adanya lepuh atau gelembung berisi air didaerah kelamin. Tetapi ada kalanya tidak di jumpai ruam sehingga penderita tidak menyadari bahwa sebenarnya si penderita sudah terinfeksi penyakit ini.

Penyakit ini paling sering di tularkan melalui hubungan seksual dari salah satu pasangan yang sebelumnya sudah menderita penyakit ini, yang bisa ditularkan masuk ke tubuh hanya melalui luka yang sangat kecil sekalipun. Dapat ditularkan oleh si ibu ke janinnya selama persalinan yang di kenal dengan herpes neonatal, bisa menyebabkan gangguan neurologis, kecacatan sampai kematian. Penyakit

ini tidak bisa ditularkan melalui benda benda yang di gunakan bersama seperti peralatan makan, peralatan mandi, kolam renang dan lainnya.

Penyakit ini bisa sembuh tetapi dapat kambuh kembali jika imunitas atau daya tahan tubuh seseorang menurun. Karena penyakit ini disebabkan oleh virus, tentunya kapan saja dapat muncul kembali sehingga memang sangat perlu dilakukan penyuluhan seperti ini secara terus menerus dan kesinambungan. Sehingga masyarakat lebih banyak tahu lagi penyakit yang sering menimbulkan masalah kesehatan dan dapat segera memeriksakan diri ke dokter sedini mungkin.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kaban BE, Riyanto D, Parmadiati A, Radithia D, Soebadi B. Management of Hsv-1 and Hsv-2 Primary Infection in Adult Patient: a Case Report. *Dentino J Kedokt Gigi*. 2021;6(1):90.doi:10.20527/dentino.v6i1.10647
2. Singh N, Tscharke DC. Herpes Simplex Virus Latency Is Noisier the Closer We Look. *J Virol*. 2020;94(4).doi:10.1128/jvi.01701-19
3. Yousuf W, Ibrahim H, Harfouche M, Abu Hijleh F, Abu-Raddad L. Herpes simplex virus type 1 in Europe: Systematic review, meta-analyses and meta-regressions. *BMJ Glob Heal*. 2020;5(7):1-15. doi:10.1136/bmjgh-2020-002388
4. Ganesha R, Setyaningtyas D, Savitri E D, Hadi P, Israyani I. Tatalaksana Recurrent Intra Oral Herpes Disertai Candidiasis Yang Dirujuk Oleh Dermatologist. *Interdental J Kedokt Gigi*. 2020;16(1):19-23. doi:10.46862/interdental.v16i1.794
5. Sauerbrei A. Herpes Genitalis: Diagnosis, Treatment and Prevention. *Geburtshilfe Frauenheilkd*. 2016;76(12):1310-1317. doi:10.1055/s-0042-116494
6. Hendrawan IW, Sakti PT. Venereologi G2P1A0H0 32-33 Minggu dengan Herpes Genitalis. *J Kedokt Unram*. 2017;6(1):50-54.
7. Luyt CE, Forel JM, Hajage D, et al. Acyclovir for Mechanically Ventilated Patients with Herpes Simplex Virus Oropharyngeal Reactivation: A Randomized Clinical Trial. *JAMA Intern Med*. 2020;180(2):263-272. doi:10.1001/jamainternmed.2019.5713
8. Madavaraju K, Koganti R, Volety I, Yadavalli T, Shukla D. Herpes Simplex Virus Cell Entry Mechanisms: An Update. *Front Cell Infect Microbiol*. 2021;10(January):1-18. doi:10.3389/fcimb.2020.617578
9. Ganesha R, Sari RK, Putra NGJ. Management of Herpes Labialis Triggered By Stress. *Interdental*

- J Kedokt Gigi*. 2021;17(2):56-62.  
doi:10.46862/interdental.v17i2.2966
10. Winantari AN, Nawatila R, Jocelyn C, et al. Panduan Keterampilan Klinis Bagi Dokter Spesialis Dermatologi dan Venereologi Indonesia Preparation Of Acyclovir-Isonicotinamide Cocrystal By Solvent Evaporation Method With Methanol And Isopropanol Preparation Of Cocrystal Acyclovir – Isonicotinamide By . Published online 2020:109-114.
  11. Asshiddiq MRF. Pengaruh Pemberian Asiklovir dalam Menurunkan Progresifitas dan Transmisi HIV. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;12(2):591-596.  
doi:10.35816/jiskh.v12i2.357
  12. Widaty S. *Panduan praktik klinis bagi dokter spesialis kulit dan kelamin di indonesI.*; 2017.
  13. Menaldi SLS. *Ilmu penyakit kulit dan kelamin*. Vol 7.; 2016.